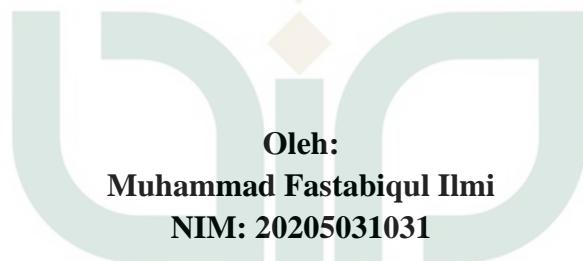


**HORIZON JAWA DALAM TADABBUR AL-QUR'AN:
EKSPRESI EKSEGESIS MUHAMMAD AINUN NADJIB TERHADAP
AYAT-AYAT AL-QUR'AN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fastabiqul Ilmi
NIM : 20205031031
Fakultas Jenjang : Ushuluddin dan Pemikiran Islam Magister
Jenjang Program Studi : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan benar-benar bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024
Penulis



Muhammad Fastabiqul Ilmi
NIM. 20205031031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1412/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : HORIZON JAWA DALAM TADABBUR AL-QUR'AN: EKSPRESI EKSEGESIS MUHAMMAD AINU NADJIB TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FASTABIQUL ILMI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031031
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED

Valid ID: 66c583cfad788



Pengaji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6d8d3b1f5f



Pengaji II

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 66c555af2a262



Yogyakarta, 19 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cbe88598786

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Uin Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

HORIZON JAWA DALAM TADABBUR AL-QUR'AN:EKSPRESI EKSEGESIS MUHAMMAD AINUN NADJIB TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN

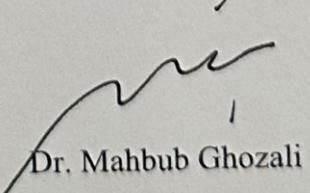
Yang ditulis oleh:

Nama	:	Muhammad Fastabiqul Ilmi
NIM	:	20205031031
Fakultas Jenjang	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam Magister
Jenjang Program Studi	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapa diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2024
Pembimbng


Dr. Mahbub Ghozali

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bentuk resepsi al-Qur'an yang dilakukan oleh Muhammad (Emha) Ainun Nadjib melalui karyanya, *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*. Emha meyakini bahwa pemahaman sebagian umat Muslim terhadap teks suci sering terhalang oleh otoritas mufasir. Ketika seorang Muslim berupaya memahami ayat tertentu untuk diamalkan, ia sering kali dihadapkan pada pra-syarat yang ditetapkan oleh mufasir, yang cenderung sulit bagi sebagian Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Emha menarasikan pemahamannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an ke dalam bentuk teks tertulis, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi penerimaan tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah teori resepsi yang dikembangkan oleh Wolfgang Iser, yang memosisikan Emha sebagai *implied reader* dalam memberikan makna terhadap teks. Interaksi ini mengaktualisasikan teks, mencakup teknik *author* dan kondisi psikologis *reader*. Analisis terhadap keduanya menghasilkan *common code*, yaitu pemahaman umum yang tidak bias terhadap objektivitas teks atau subjektivitas *reader*. Keterlibatan horizon Jawa dalam pemikiran Emha secara signifikan mempengaruhi pemaknaannya terhadap teks al-Qur'an, menciptakan jalinan kompleks antara pandangan budaya dan interpretasi religius. Dalam konteks *implied reader* menurut Iser, horizon Jawa ini berfungsi sebagai *common code* atau ruang interpretatif yang membentuk cara pandang Emha terhadap teks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi eksegesis Emha terhadap al-Qur'an dalam bentuk *tadabbur* tidak mengikuti struktur logika teks. Dilihat dari interaksi antara horizontnya sebagai *reader* dengan horizon teks. Aktivitas ini membuka ruang interpretatif bagi Emha untuk memberikan pemaknaan sesuai dengan konteksnya sebagai *implied reader*, yang terlepas dari struktur logika teks. Upaya *tadabbur* Emha merupakan ekspresi eksegesis yang reflektif dan sangat dinamis. Ia tidak terlepas dari latar belakang kejawaan, konteks sosial budaya dan historis yang mengitarinya. Tidak hanya menghasilkan narasi yang mencerminkan pemahaman Emha, tetapi juga interaksinya dengan tradisi budaya Jawa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu al-Qur'an dan tafsir, serta menjadi referensi untuk kajian lebih lanjut mengenai resepsi al-Qur'an dalam konteks lokal.

Kata Kunci: Resepsi Al-Qur'an, Tadabbur, Emha Ainun Nadjib, Budaya Jawa, Teori resepsi, *Implied Reader*.

MOTTO

يُؤْتَى الْحِكْمَةُ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُولَئِنِيَ خَيْرًا كَثِيرًا
وَمَا يَدْكُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Allah menganugerahkan al-hikmah (kepahaman yang dalam tentang al-Qur'an dan as-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Q.S. Al-Baqarah [2]: 269

“Salumahing bumi sakurebing langit, punika boten wonten barang ingkang pantes dipun aya-aya dipun padosi utawi dipun ceri-ceri dipun tampik”

Di atas bumi di kolong langit ini tidak ada sesuatu yang pantas untuk dimiliki/dikehendaki dan dicari, atau sebaliknya ditolak/dihindari mati-matian.

Ki Ageng Suryomentaram

Kita (hanya) melakukan perjalanan kehidupan di rentang antara semoga dan mudah-mudahan. Tiap siang dan malam sahabat karib kita adalah boleh jadi, siapa tahu dan jangan-jangan.

Muhammad Ainun Nadjib

Dongamu iku pilakonmu, dongamu iku lelakumu

Penulis

PERSEMBAHAN

Terci iur penulis persembahkan kepada

Orang tua tercinta, kakak, adik, keluarga, guru-guru serta teman-teman
seperjuangan penulis yang selalu menasihati dan memberikan kebahagiaan

Almamater Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنّة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *'illah*

C. Ta'Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'ida*

إسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب ditulis *Muqāranah al-maz̄hāhib*

D. Vokal Pendek

<u>/</u>	kasrah ditulis i
<u>'</u>	fathah ditulis a
<u>و</u>	dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif إِسْتِحْسَانٌ	ditulis <i>ā</i> ditulis <i>Istih}sān</i>
2. Fathah + ya' mati أَنْثَى	ditulis <i>ā</i> ditulis <i>Unsā</i>
3. Kasrah + yā' mati الْعُلَوَانِي	ditulis <i>ī</i> ditulis <i>al-'Ālwānī</i>
4. Dammah + wāwu mati عُلُومٌ	ditulis <i>ū</i> ditulis <i>'Ulūm</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati غَيْرُهُمْ	ditulis <i>ai</i> ditulis <i>Ghairihim</i>
2. Fathah + wāwu فَوْلٌ	ditulis <i>au</i> ditulis <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis <i>a'anatum</i>
أَعْدَتْ	ditulis <i>u'iddat</i>
لَإِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis <i>lai'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah	
الْقُرْآن	ditulis <i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	ditulis <i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el) nya.

الرسالة ditulis *ar-Risālah*

النساء ditulis *an-Nisā'*

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ditulis *Ahl assunah*



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt. pemilik kesempurnaan, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Ṣalawat serta salam, senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menyampaikan risalah cinta dan kebenaran, sehingga dapat menuntun umat manusia kepada agama yang diridai Allah swt. yaitu Islam.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari dengan sebenarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Mahbub Ghazali selaku pembimbing tesis yang selama ini banyak memberikan masukan dan saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam

penyelesaian tesis. Semoga semangat dan keilmuan beliau bisa menginspirasi dan menjadi sebuah keberkahan yang bisa diikuti oleh penulis.

5. Segenap dosen dan tenaga pengajar UIN Sunan Kalijaga, khususnya Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih atas segala ilmu dan pandangan-pandangan barunya.
6. Seluruh staf administrasi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan dengan baik.
7. Orangtuaku tercinta, Abah Muhammad Khudoni dan Ibu Mujemah, yang telah memberikan segalanya untuk penulis selama ini. Juga kakak dan adikku, Moh. Shobahul Mubarok beserta istri Besse Tantri Eka S. B. Dan adikku Aqilatussaniyyah al-Qonita yang selalu memberikan do'a, semangat dan motivasinya.
8. Guru-guru Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda dan Madrasah Mu'allimin al-Diniyyah, Abah Labib, Abah Ubaidillah, Ustadz Fuad Abbas, Ustadz Lukman, Ustadz Mus'idin, Gus Jalil, dan lain-lain. Terimakasih atas ilmu dan doanya semoga bisa menjadi keberkahan dunia akherat.
9. Rekan-rekan Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 yang memberikan semangat penulis untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Taza, Ali, Zidna, Syaekhuddin, Satria, Afif, Fira, Iin, Imdad, Pole, Roma, Zulfa, Ziska, Ismi, Iqbal, Soib, Rochmah, Jimmy.

10. Teman-teman seperjuangan di Jogja maupun luar Jogja, Misbah, Mabrur, Lilik, Ya'la, Lutfi, Kiki, Ageng, Dzaki, Fathul, Farih, Ata, Ira, Zulfa Dayat, Risal, Zahruddin, Firdaus, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doanya.

Dalam penulisan tesis ini, tentu masih memiliki banyak kekurangan. Namun penulis telah berupaya untuk mencapai hasil yang layak. Jika penulis benar, tentu tidaklah lepas dari rahmat Allah swt, karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Jika ternyata tidak demikian, penulis mohon ampun serta petunjuk kepada Allah swt. atas dosa dan kesalahan penulis.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak di atas yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, nasihat, motivasi, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam penulisan ini. Semoga Allah swt. membalas mereka dengan sebaik-baik balasan. *Amin.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Kerangka Teori	9
E. Telaah Pustaka	13
F. Metodologi Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II: KONSEPTUALISASI HORIZON JAWA DAN TADABBUR SEBAGAI EKSPRESI EKSEGESIS

A. Horizon Jawa	24
B. Pengertian Tadabbur	48
C. Tadabbur sebagai bentuk Ekspresi Eksegesis	53

BAB III: BIOGRAFI MUHAMMAD AINUN NADJIB

A. Biografi Muhammad Ainun Nadjib	72
B. Karya-karya Emha	78
C. Kiprah Emha dalam Gejolak Politik	80
D. Maiyah	87
E. Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan	94
1. Etika Jawa	96
2. Mististik Jawa	104
3. Pendidikan Jawa	115
4. Kosmologi Jawa	122

BAB IV: RESEPSI MUHAMMAD AINUN TERHADAP AL-QUR'AN DALAM MUSHAF AL-QUR'AN TADABBUR MAIYAH PADHANGMBULAN

A. Interaksi Emha terhadap Al-Qur'an	136
B. Faktor-faktor Resepsi Emha terhadap Al-Qur'an	145

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	151
B. Saran dan Kritik	152

DAFTAR PUSTAKA	155
CURRICULUM VITAE	166



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi suatu komunitas dengan al-Qur'an yang terjadi dalam proses resepsi berdampak pada model pemahaman yang berbeda. Teks yang diterima dalam bentuk eksegesisnya bertransformasi dalam penjelasan secara konseptual sehingga mudah dipahami oleh pendengar. Praktik resepsi ini dilakukan oleh Muhammad (Emha) Ainun Nadjib dalam bentuk *tadabbur*. Ia tuangkan dalam karyanya yang dirangkap dengan mushaf al-Qur'an dengan judul *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan* (selanjutnya disebut mushaf *tadabbur*). Emha menerima atas pemahaman suatu ayat dengan mengonstruksi sesuai level pengetahuan yang dikuasainya—termasuk cabang ilmu-ilmu lain, konteks sosial, serta aspek-aspek yang mengitarinya. Kemudian ia menyampaikannya dalam bentuk narasi teks. Pemahaman semacam ini sebagai bagian dari penerimaan Emha terhadap ayat meskipun hanya sepotong atau beberapa ayat.¹

Memang tampak seperti sebuah produk penafsiran, namun upaya ini memiliki kecenderungan yang cukup berbeda. Karena menurutnya, keterbatasan pemahaman sebagian umat muslim terhadap teks suci terhalang oleh otoritas mufasir. Yakni, ketika seorang muslim berupaya untuk memahami suatu ayat tertentu yang *output*-nya adalah sebuah pengamalan/*amaliyah*/praktik, ia akan

¹ Dalam aktivitas resepsi tidak menuntut seluruh ayat al-Qur'an untuk dijadikan sebagai objek, namun bisa jadi hanya sepotong, yakni satu surat atau bahkan satu ayat. John R. Bowen, *A New Anthropology of Islam*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2012), 15.

berhadapan dengan pra-syarat mufasir yang cenderung sulit bagi sebagian muslim. Sementara, fenomena ini menghendaki suatu kelompok masyarakat yang disebut “jamaah Maiyah” yang mendorong Emha menjabarkan ayat-ayat al-Qur'an dengan melakukan upaya *tadabbur* yang kemudian dijelaskan setara dengan horzonnya dan horizon para jamaah Maiyahnya.² Oleh karenanya, *tadabbur* menjadi jembatan bagi mereka karena tidak memerlukan pra-syarat yang kompleks dan tinggi sebagaimana mufasir. Sederhananya, *tadabbur* menurut Emha dibanding kualitas intelektual, lebih menekankan aspek moral seperti keterbukaan hati untuk mencapai kemuliaan manusia.³

Dalam mushaf *tadabbur*, upaya penafsiran yang dilakukan oleh Emha terhadap ayat-ayat suci, tidak lepas dari konstruksi kejawaannya. Ia membawa masuk konsep-konsep itu ke dalam proses *tadabburnya*. Hal ini, sebagaimana ketika ia menafsirkan beberapa ayat al-Qur'an seperti *sangkan paran* dalam QS. al-Fatiyah [1]: 3,⁴ QS. Ibrahim [14]: 24,⁵ *adigang adigung adiguna* dalam QS. al-Baqarah [2]: 26,⁶ mengenali kecenderungan watak dalam diri dengan mengacu bukan hanya pada tokoh-tokoh yang bernuansa Islamis yakni nabi hingga sahabat, akan tetapi juga tokoh-tokoh pewayangan seperti Yudhistira, Bima, Arjuna, Nakula Sadewa, Sengkuni, Aswatama, Dursasana dan lain

² Ahmad Fuad Effendy dan Muhammad Ainun Nadjib, *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*, (Malang: Yayasan Maiyah Al-Manhal, 2021), 4.

³ Effendy dan Nadjib, *Mushaf Al-Qur'an*, 9.

⁴ Effendy dan Nadjib, *Mushaf Al-Qur'an*, 20.

⁵ Effendy dan Nadjib, *Mushaf Al-Qur'an*, 89.

⁶ Effendy dan Nadjib, *Mushaf Al-Qur'an*, 47.

sebagainya dalam QS. al-Baqarah [2]: 60,⁷ *gemah ripah loh jinawi* dalam QS. Ibrahim [14]: 24-27,⁸ *ngelmu kuwi kelakone kanti laku* dalam QS. Yusuf [12]: 2,⁹ dan lain sebagainya. Nuansa-nuansa Jawa tersebut mengkonstruk khazanah *tadabbur* Emha, baik dalam penjelasan, penyebutan istilah, maupun *amsal* (peribahasa) meski tidak keseluruhan ayat. Pemahaman semacam ini merupakan pertemuan horizon Emha sebagai orang Jawa dengan horizon al-Qur'an.

Pada dasarnya semua karya yang meliputi kajian al-Qur'an secara harfiah masuk dalam ranah studi resepsi al-Qur'an, hanya saja dalam penelitian tertentu digunakan sebagai pendekatan.¹⁰ Kecenderungan dalam lingkup teks, karya Miftahurrahman dan Sirajuddin yang mengkaji resepsi ayat Kursi dalam literatur-literatur keIslam, menganalisis transmisi dan transformasi keutamaan ayat Kursi. Ainatu Masrurin meneliti tentang aspek estetis al-Qur'an dari ranah suara. Ia menjelaskan bagaimana transmisi *naghm* al-Qur'an terjadi.¹¹ Ahmad

⁷ Effendy dan Nadjib, *Mushaf Al-Qur'an*, 54.

⁸ Effendy dan Nadjib, *Mushaf Al-Qur'an*, 90.

⁹ Effendy dan Nadjib, *Mushaf Al-Qur'an*, 157.

¹⁰ Fitriana Firdausi, dkk., "Al-Qur'an di Era Politik: Kajian Tafsir Emha Ainun Nadjib dan Abdus Somad dalam Ceramah Keagamaan", *Laporan Penelitian*, UIN Sunan Kalijaga, 2020. 12.

¹¹ Tidak hanya dalam lingkup keindahan suara, resepsi estetis juga melingkupi terjemahan puisi misalnya, atau kaligrafi. Ainatu Masrurin, "Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Pesantren di Indonesia: Studi Kajian Nagham Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Ngadilaweh Kediri", *Jurnal Al-Bayan*, vol. 3, no.2, 2018. Fadhli Lukman, "Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur'an", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 1, 2015. Imas Lu'ul Jannah, "Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan", *Nun*, Vol. 3, No. 1, 2017. Miftahur Rahman, "Resepsi terhadap Ayat Al-Kursi dalam Literatur Keislaman", *MAGHZA*, IAIN Purwokerto, Vol. 3, No. 2, 2018. Sahru Sirajuddin Muhammad, "Ayat Kursi Fadluha wa Tafsiruhu", *Thesis Kuliyah al-Dirasat al-'Ulya wa al-Baht al-'Ilmi*, Universitas Nasional Ribat, 2015.

Rafiq menguraikan ketiga kecenderungan resepsi pada masyarakat Banjar.¹²

Sebuah laporan penelitian yang ditulis Fitriana Firdausi dkk. mengkaji resepsi al-Qur'an yang berfokus pada ceramah keagamaan Emha Ainun Nadjib dan Abdus Somad. Penelitian tersebut menguraikan bagaimana keduanya melakukan aktivitas penafsiran, mengkomparasikannya, hingga kecenderungannya pada tafsir oral dan Maiyah sebagai komunitas sufi, serta menyoal tentang bagaimana al-Qur'an bermakna bagi masyarakat luas.¹³

Beberapa karya lain yang membahas resepsi al-Qur'an, sebagian besar berada dalam ranah praksis.¹⁴ Karya-karya yang membahas *tadabbur* antara lain menyoal pada bagaimana autentisitas konsep *tadabbur* sebagai metode penafsiran dan membandingkannya dengan kaidah tafsir.¹⁵ Lien dan Ahmad Rafiq yang mewacanakannya secara teoritis, memosisikan *tadabbur* Emha yang mampu menghadirkan makna batin sebagai konsep tandingan terhadap

¹² Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A case study of the place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", *Dissertation*, Temple University: UMI Publishing, 2014.

¹³ Firdausi, dkk., "Al-Qur'an di Era Politik".

¹⁴ Setidaknya tiga penelitian ini mewakili penelitian-penelitian serupa lainnya. Achmad Aziz Abidin dan Nurul Ariyanto, "Resepsi Al-Qur'an tentang Jaminan Rizki Setelah Menikah pada Jamaah Majelis Taklim dan Dzikir Al-Muflihin", *Jurnal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 6, No. 2, 2021. Lilik Ummi Kultsum, "Resepsi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta terhadap Pembelajaran Virtual Tahfidz Al-Qur'an", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 10, No. 1, 2021. Dedy Jaya, "Resepsi Al-Quran pada Tradisi Mujahadah Malam Jum'at Kliwon (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Kec. Sirampog Kab. Brebes)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Adb dan Dakwah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.

¹⁵ Muhammad Dawil Adkha, "Autentisitas Kaidah Tadabbur (Studi Analisis Qawa'id al-Tadabbur al-Amsal Karya Abdurrahman Habannakah)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021. Nurul Zakirah Mat Sin, "Definisi Qawa'id al-Tadabbur: Satu Analisis Perbandingan dengan Qawa'id al-Tafsir", *QURANICA Internasional Journal of Qur'anic*, Vol. 6, No. 1, 2014. Muhamad Ali Asri Faen, "Metode Memahami Al-Qur'an dan Realitas Kehidupan Perspektif Emha Ainun Nadjib", *Tesis Pascasarjana* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

pandangan komunal yang agaknya telah dianggap mapan.¹⁶ Karya lainnya membahas tentang bagaimana peranan Emha dan Maiyah dari sisi fenomenologis, seperti implikasi spiritual dari pengajian dan diskusinya, menumbuhkan religiusitas, komunikasi sirkular, pendidikan, budaya populer yang merupakan bagian dari budaya ringan, kekinian, hiburan, musik, *media power*, dan lain sebagainya.¹⁷

Dengan demikian, karya-karya sebelumnya memang sudah ada yang mengkaji *tadabbur* sebagai penerimaan al-Qur'an. Sebagian besar menjelaskan secara deskriptif dan berangkat dari studi kasus di masyarakat. Adapun penelitian yang paling mendekati dalam hal ini adalah karya Lien dan Rafiq, serta Fitriana dkk. Hanya saja kecenderungan penelitian mereka yakni meletakan *tadabbur* dalam dimensi oralitas atau ceramah serta sufisme dalam komunitas Maiyah. Kecenderungan yang diabaikan oleh banyak pengkaji berkaitan dengan resepsi Emha melalui narasi tekstualnya, memungkinkan untuk mencari keterbatasan penjelasan atau bahkan sangat berbeda dengan *tadabburnya* Emha

¹⁶ Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Popular Sufism in Indonesia: Tadabbur among the Ma'iyah Community", dalam *Communities of the Qur'an: Dialogue, Debate and Diversity in the 21st Century*, Ed. Emran El-Badawi dan Pula Sanders, Oneworld Academic, 2019, 58-75.

¹⁷ Anif Khoiriyah, "Implementasi Metode Dakwah untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Jamaah pada Maiyah Gambang Syafaat", *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2020. Muhammad Thoyyib Khasanuddin, "Peran Sedulur Maiyah Dalam Menumbuhkan Religiusitas Remaja Melalui Kegiatan Keagamaan Di Museum Kretek Kudus", *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus, 2020. Achmad Kholdun Jinan Seftian, "Pola Komunikasi Interpersonal Maiyahan (Studi Kasus Lingkar Maiyah Galuh Kinashih di Bumiayu)", *Skripsi* Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2021. Akhmad Ulul Albab, "Pop Culture Maiyah Gambang Syafaat di Semarang", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2017. Mochamad Agung Prabowo, "Sejarah dan Pemikiran Emha Ainun Nadjib (Studi Pemikiran Pendidikan Islam)", *Tesis Pascasarjana* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

secara oral. Wacana tertulis memungkinkan pengembangan bahasa yang lebih detail dan terstruktur dibanding oral, bertumpu pada struktur linguistik dan mengabaikan konteks eksistensial. Sementara dalam penyampaian secara oral, harus memperhatikan konteks atau budaya lisan yang mempengaruhi makna penyampaian tanpa bergantung pada struktur bahasa.¹⁸ Kajian ini setidaknya memberi ruang bagi penulis untuk meneliti resepsi *tadabbur* Emha sebagai penerimaan al-Qur'an yang dinarasikan secara teks tertulis.

Penerimaan masyarakat Jawa terhadap al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dari posisinya sebagai orang Jawa yang menyatu atas konsep-konsep kejawaan atau falsafah Jawa. Pada gilirannya pemahaman terhadap al-Qur'an terbaur dengan pandangan-pandangan masyarakat Jawa atas dunia. Konsep ini berbeda dengan pernyataan Ricklef dalam tiga karyanya tentang sejarah Jawa; *Mystics Synthesis in Jawa* (2006), *Polarising Javanese Society* (2007) dan *Islamization and Its Opponents in Jawa* (2012), bahwa Islam telah menjadi pemersatu kejawaan di mana orang Jawa, saat terpecahnya Jawa di perjanjian Guyanti (1755), tidak bisa lagi membayangkan dirinya di luar identitas (*worldview*) ke-Islamannya.¹⁹ Dengan kata lain ia mengidentifikasi Jawa keluar dari identitas Islam. Padahal Islam dan Jawa menyatu dalam konsep-konsep ini, yakni konsep-konsep keberislaman. Hal ini ditunjukkan dalam penjelasan Emha terhadap al-Qur'an.

¹⁸ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Rika Iffati, (Yogyakarta: Penerbit gading, 2013), 57.

¹⁹ Irfan Afifi, dkk., *Suluk Kebudayaan Indonesia*, (Yogyakarta: Buku langgar, 2021), xv-xvi.

Ia menjelaskan pertemuan identitas penerima al-Qur'an dengan makna yang terkandung selalu bersifat inheren. Sebab, pemahaman bukan sesuatu yang datang dari luar, tetapi menjadi keberadaan dan eksistensi dari diri manusia itu sendiri yang terkait dengan kondisi-kondisi yang memungkinkan seseorang dapat memahami sebuah teks.²⁰ Bertumpu pada sejauh mana horizon seseorang untuk menentukan sebuah pemahaman, karena ia tidak akan bisa berpikir melampaui horizon yang dimilikinya.²¹ Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak ada pemahaman murni yang objektif secara utuh. Dalam penafsiran, pasti lahir dan dipengaruhi oleh dialektika pertemuan horizon-horizon yang melingkupi teks dan penafsir. Sederhananya, horizon tersebut berada dalam suatu tradisi budaya dan sejarah yang terbentuk dalam kontinuitas.²² Tidak ada seseorang yang melakukan interpretasi atas teks tanpa membawa pra-pemahaman. Pada gilirannya dalam setiap penafsiran pasti identitas pembaca (seseorang yang kemudian merespons atas pemahamannya terhadap teks) itu muncul. Kemunculan identitas pembaca dalam memahami al-Qur'an berimplikasi pada setiap penjelasan ayat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, sekaligus untuk lebih memperjelas arah penelitian ini agar pembahasan tidak melebar ke

²⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an: Edisi Revisi dan Perluasan*, (Yogyakarta: Nawasea Press, 2017), 17.

²¹ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, Terj. Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall, (London: Continuum, 2004), 301.

²² Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, 305.

berbagai persoalan, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana bentuk resepsi al-Qur'an yang dilakukan Emha dalam dalam *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan?*
2. Faktor apa yang melatarbelakangi bentuk *resepsi* Emha yang dimanifestasikannya dalam struktur narasi textual?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Menyelaraskan pokok permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi al-Qur'an yang dilakukan Emha dalam bentuk *tadabbur*. Mengingat sebelumnya ia hanya melakukan *tadabbur* secara oral, namun kemudian ia menarasikannya dalam bentuk teks tertulis. Tidak menutup kemungkinan bahwa hal ini berpotensi memunculkan kecenderungan yang baru dibanding *tadabburnya* secara oral. Adapun kegunaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran secara ilmiah bagi pengembangan ilmu al-Qur'an dan tafsir khususnya di ranah resepsi al-Qur'an dalam eksposisi komunitas muslim lokal.
2. Diharapkan mengandung nilai-nilai sosial, sehingga berlaku bagi kalangan akademisi sekaligus masyarakat umum.
3. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan, menyempurnakan, serta menjadi salah satu rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Kerangka Teori

Upaya seseorang dalam menerima suatu teks sebagaimana adanya, sesuai batas pemahaman yang dikuasainya, akan melahirkan respon atau reaksi dari kesadaran yang membentuk rangkaian yang dapat menghubungkan jejak-jejak kognitif.²³ Penerimaan terhadap sebuah teks yang merefleksikan nuansa karakteristik pembacanya, pasti terikat dengan lingkup historis, sosial dan konteks budaya si pembaca. Resepsi tidak hanya terbatas pada proses menerima sesuatu, akan tetapi proses memproduksi makna yang dinamis antara interaksi pembaca dengan teks. Proses resepsi adalah manifestasi dari kesadaran intelektual. Kesadaran ini muncul dari perenungan, interaksi serta proses pemaknaan dan pemahaman pembaca, direkonstruksi dan dikonkretkan dalam benak. Anggapan yang telah terkonstruksi tersebut membentuk semacam ruang penangkapan, kemudian materi-materi yang diperoleh menjadi semacam bentuk bagi dunia yang individual. Sederhananya, sebuah teks akan memiliki makna dan arti penting ketika ia dirasakan oleh pembaca melalui proses resepsi.²⁴

Al-Qur'an yang dipahami melahirkan respon dan reaksi terhadap pembaca yang kemudian membentuk perilaku. Peran pembaca terhadap teks, memiliki kepentingan tertentu misalnya dalam memahami karya sastra yang sejatinya adalah menikmati setiap jengkal keindahannya. Dari upaya tersebut, maka peran pembaca menjadi penting dalam menentukan makna dan nilai dari

²³ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 7.

²⁴ Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia", 144.

suatu teks. Dari sini, al-Qur'an akan memiliki momen tertentu karena ada peran pembaca yang memberikan nilai dan makna yang khas. Oleh karenanya, konteks peran pembaca di sini menjadi bentuk penerimaan al-Qur'an yang dipahami untuk dijadikan berbagai tujuan dan kepentingan. Faktor pembaca akan menentukan makna teks, sementara teks akan ditentukan oleh konteks historis pembaca.²⁵ Dalam proses penerimaan teks, terjadi hubungan komunikasi timbal balik antara teks dengan pembaca. Konsep dasar kajian ini dikembangkan oleh Wolfgang Iser yang beranggapan bahwa proses penerimaan pembaca merupakan suatu proses fenomenologis, serta dalam suatu teks terdapat efek terbuka yang dapat dimaknai oleh pembaca.²⁶ Maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *implied reader* yang dikembangkan oleh Iser.

Dalam pembacaan suatu teks, seseorang akan melibatkan praktik kultural yang mencakup pengenalan, pengetahuan serta tingkah laku.²⁷ Pembacaan atas teks merupakan syarat terpenting dalam sebuah upaya interpretasi. Ia hanya akan memiliki makna ketika dibaca oleh *reader*. Interaksi antara struktur yang melekat pada teks dan penerimaan terhadap teks, menjadi pusat objek pembacaan. Dalam setiap kajian sastra terdapat dua pola yang saling berlawanan, yakni artistik dan estetik. Artistik bertumpu pada teks pengarang (*author*), sedangkan estetik merujuk pada tindakan respon *reader* terhadap teks. Dengan demikian, objek utamanya terletak pada suatu ruang di antara keduanya.

²⁵ Wolfgang Iser, *The Act of Reading; A Theory of Aesthetic Response*, (Baltimore: John Hopkins University Press, 1987), 20.

²⁶ Iser, *The Act of Reading*, 53.

²⁷ Iser, *The Act of Reading*, 69.

Meski melibatkan subjektivitas *reader*, objek ini tidak dapat direduksi menjadi subjektivitas *reader* maupun realitas teks. Sehingga, dinamisme interpretasi terhadap suatu teks akan terlihat dengan konsep pembacaan demikian.²⁸

Reader, dengan segala horizon pemikiran yang dimilikinya, melahirkan pandangan-pandangan yang ditawarkan teks dan hubungan antara pandangan yang berbeda dan pola terhadap satu sama lain. *Reader* meletakkan teks dalam tindakannya sekaligus dirinya sendiri dalam tindakan tersebut. Proses interaksi tersebut melahirkan aktualisasi teks yang dapat dilihat dari sisi teks *author*, yakni bagaimana teknik *author*, bentuk yang melekat pada teks maupun kondisi psikologis *reader*. Oleh karenanya, analisis terhadap keduanya akan menghasilkan *common code* atau pemahaman umum *reader* atas teks yang tidak memiliki kecenderungan pada objektivitas teks maupun subjektivitas *reader*.²⁹ Proses penerimaan teks secara skematis oleh *reader* akan melahirkan *common code*. Dari sini, pola struktur teks harus diteliti lebih dahulu, sebab struktur tersebut berpotensi memiliki pengaruh yang kuat dalam teks al-Qur'an dan respon *reader*.

Pada dasarnya, kehadiran teks selalu ditujukan kepada pembaca tertentu sebagai objek utamanya, inilah yang disebut sebagai *intended reader*. Akan tetapi ia juga terbuka bagi kalangan manapun—dengan berbagai horizon dan perspektifnya masing-masing—untuk membaca dan menerima kehadiran teks tersebut atau diistilahkan sebagai *implied reader*. Keduanya memiliki peran

²⁸ Iser, *The Act of Reading*, 82.

²⁹ Iser, *The Act of Reading*, 21.

yang sama sebagai *textual structure* dan *structured act* dalam proses interaksi dengan teks. *Reader* memiliki peran sebagai *textual structure* ketika teks tersebut diproduksi, sementara *author* menempatkan *reader* dan horizonya untuk merancang suatu teks.

Pola interaksi ini, sederhananya dibangun oleh struktur linguistik dari teks itu sendiri. Adapun dalam *structured act*, respon *reader* terhadap teks telah diprediksi sebelumnya oleh *author* melalui struktur teks. Yakni, respon *reader* terhadap teks sebagai *implied reader* akan dipengaruhi oleh subjektivitas dan horizon keilmuan yang mengitarinya.³⁰ Selain itu, kedua peran tersebut juga menjalin interaksi dialektis antara teks dan *reader* yang masing-masing berperan dalam proses produksi makna. Konstruksi penerimaannya atas teks, membawa *implied reader* pada sebuah makna, yang kemudian mengaktualisasikannya dalam bentuk perilaku, baik berupa material maupun spiritual.

Dalam penelitian ini, Emha berperan sebagai *implied reader* yang membaca dan meresepsi teks al-Qur'an. Sementara, *mushaf tadabbur* yang ditulisnya diposisikan sebagai aktualisasi dari pembacaan yang dilakukannya terhadap teks. Selanjutnya, dengan teori *implied reader* Wolfgang Iser, penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan bagaimana proses interaksi antara Emha dengan teks al-Qur'an dalam struktur proses resepsi teks. Sehingga akan diketahui bagaimana proses terbentuknya suatu penerimaan yang dilakukan oleh

³⁰ Iser, *The Act of Reading*, 35.

Emha terhadap al-Qur'an yang dimanifestasikannya dalam bentuk narasi tekstual *mushaf tadabbur*.

E. Telaah Pustaka

Objek utama dalam penelitian ini adalah resepsi al-Qur'an dalam bentuk *tadabbur* yang dilakukan oleh Emha yang diaktualisasikan secara narasi tekstual dalam *mushaf tadabbur*. Untuk membedakan penelitian ini dengan karya-karya ilmiah sebelumnya, maka akan sedikit diulas terkait karya-karya tersebut yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori. *Pertama*, karya ilmiah yang berkaitan dengan *tadabbur*, *kedua* karya ilmiah yang berkaitan dengan resepsi al-Qur'an khususnya dalam ranah *living teks*, *ketiga* karya ilmiah yang berkaitan dengan Emha, Maiyah maupun *mushaf tadabbur*.

1. Tadabbur

Karya-karya yang membahas *tadabbur*, sebagian besar menyoal pada bagaimana autentisitas konsep *tadabbur* sebagai metode penafsiran dan membandingkannya dengan kaidah tafsir. Beberapa ada yang membahas bagaimana *tadabbur* menjadi refleksi spiritual, kebiasaan, hingga pengaruhnya terhadap kesehatan mental.³¹ Namun ada yang secara spesifik mengkaji *tadabbur* yang dilakukan oleh Emha dengan pendekatan analisis kritis. Berfokus pada bagaimana metode *tadabbur* al-Qur'an membawa

³¹ Sin, "Definisi Qawa'id al-Tadabbur". Adkha, "Autentisitas Kaidah Tadabbur. Heru Setiawan, "Metode Tadabbur Al-Qur'an 'Abd Al-Rahman Hasan Habannakah dalam Kitab Qawa'ide Al-Tadabbur Al-Amthal Li Kitab Allah 'Azza wa Jalla dan Aplikasinya dalam Tafsir Ma'arif Al-Tafakkur wa Daqa'iq Al-Tadabbur", *Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung*, 2019. Feni Yuliani, dkk., "Pengaruh Tadabbur Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Qur'an", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 6, No. 2, 2019.

perenungan-perenungan realitas kehidupan dan makna al-Qur'an pada makna tersembunyi. Upaya ini juga menjadi sarana memahami ayat al-Qur'an sekaligus refleksi perilaku diri. Sementara data-data yang digunakan dalam penelitian tersebut bersumber dari buku-buku Emha dan video-video ceramahnya.³²

Sebuah laporan penelitian yang ditulis Fitriana Firdausi dkk. mengkaji resensi al-Qur'an yang berfokus pada ceramah keagamaan Emha Ainun Nadjib dan Abdus Somad. Penelitian tersebut menguraikan bagaimana keduanya melakukan aktivitas penafsiran, mengkomparasikannya, hingga kecenderungannya pada tafsir oral dengan menyoal tentang bagaimana al-Qur'an bermakna bagi masyarakat luas, dengan sebuah metode yang sederhana.³³ Lien dan Ahmad Rafiq yang mewacanakan secara teoritis, memosisikan *tadabbur* Emha yang mampu menghadirkan makna batin sebagai konsep tandingan terhadap pandangan komunal yang agaknya telah dianggap mapan. Berbeda dengan tafsir yang menekankan "belajar tentang al-Qur'an", *tadabbur* mencoba mengaksentuasikan al-Qur'an sebagai sumber nilai atau "biarkan al-Qur'an berinteraksi denganmu." Kajian yang dilakukan Lien dan Rafiq berfokus pada persoalan tersebut dengan menguraikan konteks historis *tadabbur* yang dimanifestasikan dalam aktivitas Maiyah, di mana Maiyah cenderung sebagai komunitas sufi.³⁴

³² Faen, "Metode Memahami Al-Qur'an".

³³ Firdausi, dkk., "Al-Qur'an di Era Politik".

³⁴ Fina dan Rafiq, "The Reception of the Qur'an".

2. Resepsi al-Qur'an

Penerimaan masyarakat terhadap al-Qur'an, tidak berhenti pada konsep pengetahuan atau yang bersifat ukhrawi saja. Pada gilirannya, pembacaan al-Qur'an dengan berbagai bentuknya mengalami perkembangan. Beragam resepsi terhadap al-Qur'an muncul antara lain melalui pemahaman seseorang terhadap teks-teks yang telah ada, baik hadis, tafsir maupun teks lainnya yang berkaitan dengan informasi tersebut. Pemahaman tersebut, kemudian bertransformasi menjadi sebuah perilaku, fenomena hingga tradisi. Kajian-kajian mengenai hal ini, beberapa menggunakan resepsi sebagai kerangka teoritis. Hingga kini, upaya untuk melakukan kajian yang komprehensif terkait resepsi al-Qur'an masih berlangsung, menawarkan hubungan dialektis antara al-Qur'an dengan masyarakat, baik dalam bentuk penafsiran, ritus ataupun estetis.³⁵

Resepsi estetis mengambil beberapa bentuk seperti kaligrafi, terjemahan ataupun suara. Penelitian yang membahas bagaimana teks al-Qur'an diterima dan direspon oleh seorang seniman, mengaktualisasikan karya kaligrafi ayat al-Qur'an dengan berbagai konsepnya. Penelitian yang dilakukan oleh Imas ini, menggunakan pendekatan resepsi estetis Wolfgang Iser untuk membaca dialog interaktif antara teks dengan pembacanya. Dalam

³⁵ Nilna Fadillah, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an dalam Riwayat Hadis", *Nun*, Vol.3, No. 2, 2017. Muhamad Ali, "Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadith", *Journal of Qur'an and hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015. Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama*, Vol. 21, No. 2, 2020. Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an". Miftahur Rahman, "Resepsi terhadap Ayat Al-Kursi". Sahru Sirajuddin Muhammad, "Ayat Kursi Fadluha wa Tafsiruhu".

ranah terjemahan, Fadhl Lukman mengkaji aspek estetis dalam terjemah al-Qur'an karya H.B Jassin. Dengan pendekatan deskriptif analisis, ia menyoal bagaimana al-Qur'an dikonstruksi secara puitis dalam bentuk terjemah, sedangkan terjemah tidak bisa dilepaskan dengan resepsi hermeneutis. Selanjutnya, Ainatu Masrurin meneliti tentang aspek estetis dari penerimaan terhadap al-Qur'an dalam ranah suara. Ia menjelaskan bagaimana transmisi *naghm* al-Qur'an terjadi.³⁶

3. Emha, Maiyah, Mushaf Tadabbur

Beberapa karya yang membahas tentang filosofis pemikiran Emha dari epistemologi, ontologi hingga aksiologi, di antaranya karya yang ditulis oleh Sumasno Hadi, Alfian M., dkk., dan Ian L. Betts. Dijelaskan pula tentang bagaimana Emha memandang al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan dan peran intelektual sebagai pemeran utama untuk memahami al-Qur'an.³⁷ Karya yang berhubungan dengan aspek al-Qur'an dari Maiyah dikaji oleh Rasmussen. Ia menggunakan pendekatan etnomusikologi, menyoal pada dimensi estetika dari aktivitas Maiyah.³⁸ Karya lainnya membahas tentang bagaimana peranan Emha dan Maiyah dari sisi fenomenologis, seperti implikasi spiritual dari pengajian dan diskusinya, menumbuhkan religiusitas, komunikasi sirkular, pendidikan, budaya populer yang merupakan bagian

³⁶ Jannah, "Resepsi Estetik Terhadap Alquran". Lukman, "Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis". Masrurin, "Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Pesantren".

³⁷ Sumasno Hadi, *Semesta Emha Ainun Nadjib*, (Bandung: Mizan, 2017). Ian L. Betts, *Jalan Sunyi Emha*, Ed. Toto Raharjo, (Jakarta: Kompas, 2006).

³⁸ Anne K. Rasmussen, *Women, the Recited Qur'an and Islamic Music in Indonesia*, (Los Angeles: University of California Press, 2010). Anne K. Rasmussen, "The Qur'an in Indonesian Daily Life: The Public Project of Musical Oratory", *Ethnomusicology*, Vol. 45, No. 1, 2001.

dari budaya ringan, kekinian, hiburan, musik, *media power*, dan lain sebagainya.³⁹

Berdasarkan pemaparan karya-karya di atas yang telah penulis uraikan, kiranya menjadi tampak posisi kajian penulis di antara kajian-kajian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Dari sini, sekaligus menunjukkan pula bahwa tidak ditemukan suatu karya yang melakukan penelitian dengan objek kajian yang sama persis dengan kajian yang dilakukan penulis. Beberapa kajian yang mendekati dalam tema penelitian adalah karya Firdausi dkk., Lien dan Rafiq, namun kecenderungan mereka berada pada dimensi oralitas dengan fokus kajiannya sufisme dalam komunitas Maiyah. Sementara fokus kajian penulis bergerak pada wacana textual yang memungkinkan pengembangan bahasa yang lebih detail dan terstruktur dibanding oral yang harus memperhatikan konteks atau budaya lisan yang mempengaruhi makna penyampaian tanpa bergantung pada struktur bahasa.

F. Metodologi Penelitian

Apek metodologis merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap kajian ilmiah. Metodologi yang jelas, mengantarkan pada fokus kajian yang terarah sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik. Hal ini

³⁹ Khoiriyah, “Implementasi Metode Dakwah”. Muhammad Thoyyib Khasanuddin, “Peran Sedulur Maiyah Dalam Menumbuhkan Religiusitas Remaja Melalui Kegiatan Keagamaan Di Museum Kretek Kudus”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus, 2020. Achmad Kholdun Jinan Seftian, “Pola Komunikasi Interpersonal Maiyahan (Studi Kasus Lingkar Maiyah Galuh Kinasih di Bumiayu)”, *Skripsi* Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2021. Akhmad Ulul Albab, “Pop Culture Maiyah Gambang Syafaat di Semarang”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2017. Mochamad Agung Prabowo, “Sejarah dan Pemikiran Emha Ainun Nadjib (Studi Pemikiran Pendidikan Islam)”, *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.

merupakan *framework* untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan. Dalam suatu kajian atau penelitian ilmiah menuntut adanya metode tertentu yang bersifat logis, sistematis dan terkontrol, baik dalam pengumpulan data maupun analisisnya.⁴⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistik dan matematis sebagai pengolah datanya.⁴¹ Penelitian ini mengombinasikan penelitian pustaka dan lapangan. Berupaya menjelaskan secara metodologis, sistematis dan terklarifikasi bagaimana proses penerimaan al-Qur'an oleh Emha yang kemudian diaktualisasikan dalam narasi tekstualnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang bersifat kepustakaan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, majalah, tesis, disertasi, skripsi dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa jamaah Maiyah untuk melihat dampak dari *tadabbur* terhadap tindakan atau perilaku jamaah Maiyah.

2. Sumber Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni data primer dan sekunder. Data yang digunakan antara lain yaitu pertama *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan* sebagai

⁴⁰ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), 59. Lihat juga Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyarta: Idea Press, 2015), 109.

⁴¹ Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, 85.

sumber data yang bersifat literatur, kedua sumber data yang diperoleh dari wawancara untuk melihat sejauh mana *tadabbur* mempengaruhi terhadap perilaku jamaah Maiyah. Kedua sumber data tersebut merupakan sumber data primer. Mengingat salah satu sumber data diambil dari wawancara, perlu kiranya menentukan sampel penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik sampling yang dalam pelaksanaannya menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* masuk dalam kategori *sampling probability*, yakni teknik pengambilan sampel yang memberi kesempatan sama kepada setiap anggota populasi untuk dapat dipilih sebagai anggota sampel.⁴² Teknik *random sampling* memberikan ruang secara *random* atau acak kepada siapa saja tanpa pandang bulu. Namun, di sini penulis membatasi kepada 7 orang responden yang ditentukan menggunakan *random sampling* dengan batasan responden tersebut mengetahui mushaf *tadabbur*.

Sementara, sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur atau karya yang memiliki keterkaitan dengan objek kajian yang diteliti, baik berupa karya ilmiah dalam bentuk buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya, atau bahkan dalam bentuk digital seperti video atau narasi Emha secara langsung yang relevan dengan ayat yang ada di mushaf *tadabbur*, YouTube dan media-media semacamnya.

⁴² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2021), 63.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian melalui proses yang sistematis. Data yang dimaksud dalam penelitian ialah informasi-informasi terkait fakta atau fenomena yang berhubungan dengan pembahasan ini.⁴³ Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan data dokumentasi.

Dokumentasi adalah mencari atau menelusuri data terkait hal-hal atau variabel dalam penelitian ini. Data-data tersebut bisa berupa catatan, buku, majalah, jurnal, atau dalam bentuk digital seperti video dan lain sebagainya.⁴⁴ Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti menelusuri literatur-literatur terkait resepsi al-Qur'an, tafsir al-Qur'an, Emha termasuk horizon pemikirannya, *tadabbur*, tradisi Islam dan Jawa di Indonesia serta data-data lainnya yang berhubungan dengan objek kajian dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang diperoleh dari data primer maupun sekunder. Menguraikan suatu pokok bahasan dengan menelaah masing-masing strukturnya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.⁴⁵ Sebagai pendekatannya, penulis menggunakan teori

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

⁴⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

⁴⁵ M. Alfatiq Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Elsaq, 2007), 75.

Hubermas dan Miles. Dalam proses analisis data mencakup tiga sub-proses, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.⁴⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan. Pada proses reduksi data, semua data yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya difilter, sehingga dapat diperoleh data yang sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan penelitian ini. Dengan membuang informasi atau fakta yang tidak diperlukan dalam penelitian ini, akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan, mempertegas dan memfokuskan data tertentu.

b. Display Data

Dalam proses penyajian data penulis mengorganisir data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antar data yang satu dengan data lainnya. Data yang terstruktur dalam pola hubungan yang saling berkaitan akan mempermudah untuk dipahami sekaligus memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dengan tepat.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses analisis yang melibatkan aktivitas penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah dibentuk akan memiliki makna. Dalam pelaksanaannya, interpretasi data dapat dilakukan dengan membandingkan, pencatatan tema dan pola-pola

⁴⁶ Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, 129-133.

tertentu, pengelompokan dan melakukan pengecekan hasil interview dengan responden dan observasi. Proses ini juga memunculkan sebuah hasil analisis yang telah dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis. Selain itu, dalam proses ini menyajikan sebuah jawaban atau pemahaman dari rumusan masalah.

Proses analisis data pada hakikatnya berlangsung pada saat pengumpulan data dan setelah secara final semua proses pengumpulan data itu dilakukan. Sederhananya, analisis data dilakukan dalam setiap saat ketika proses penelitian berlangsung, bersifat siklus melingkar dan interaktif selama proses pengumpulan data. Ketiga subproses analisis di atas juga tidak harus berjalan secara berurutan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan secara sistematis supaya memudahkan dalam mengkaji dan menguraikan penelitian ini. Secara keseluruhan, pembahasan yang dimuat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, setiap bab memuat sub bab, yakni:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjelaskan arah dari penelitian ini. Pendahuluan ini memuat tujuh sub bab, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan pengertian horizon Jawa, *tadabbur*, dan resepsi eksegesis dalam bentuk *tadabbur*. Dalam bab ini akan memberikan uraian

masing-masing term terkait dan gambaran upaya *tadabbur* al-Qur'an sebagai bentuk ekspresi atas penerimaan seseorang terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Bab ini juga sekaligus menjadi landasan dalam penelitian ini.

Bab ketiga menjelaskan biografi Emha dan upayanya dalam memahami ayat al-Qur'an juga menjelaskan tentang Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan. Termasuk dalam bab ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh tentang bagaimana struktur resepsinya atas ayat-ayat al-Qur'an yang ia narasikan dalam mushaf *tadabbur*.

Bab keempat menjelaskan tentang upaya *tadabbur* yang dilakukan Emha terhadap teks, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi bentuk resepsi Emha yang dimanifestasikannya dalam struktur narasi teks mushaf *tadabbur*. Dalam bab ini akan dianalisis secara mendalam dengan kerangka *implied reader* serta menginteraksikan data-data yang diperoleh.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan sebagai jawaban permasalahan, serta kritik dan saran untuk menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya *tadabbur* al-Qur'an yang dilakukan oleh Emha melalui *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan* menunjukkan dominasi horizon pribadi Emha dalam meresepsi teks suci. Dominasi ini tergambar dalam ekspresi eksegesis Emha yang dipengaruhi oleh konteks sosial-budaya dan teknologi masa kini. *Tadabbur Al-Qur'an* yang dikonstruksi oleh Emha sebagai *implied reader* mencerminkan interaksi dinamis antara horizon pembaca dan teks yang membuka ruang bagi dirinya untuk memproduksi makna-makna baru yang relevan dengan realitas kontemporer. Emha tidak menggunakan horizon teks untuk mengekspresikan upaya *tadabbur* dalam pemaknaannya. Karena pada dasarnya ia sudah mempunyai horizontnya sendiri untuk memaknai pembacaannya terhadap teks.

Pembacaan Emha mengilustrasikan bagaimana kondisi sosial dan perkembangan teknologi modern dapat membentuk cara pandang dan pemaknaan terhadap al-Qur'an. Dengan memproyeksikan fenomena seperti globalisasi dan digitalisasi ke dalam pembacaannya, Emha menghadirkan makna yang relevan dengan zaman sekaligus mengaitkan nilai-nilai tradisional dengan tantangan modern. Proses *tadabbur* ini bukan sekadar penafsiran teks, melainkan juga dialog berkelanjutan antara pembaca, teks, dan konteks sosial.

Horizon Jawa memainkan peran penting dalam mempengaruhi pemaknaan Emha terhadap teks al-Qur'an. Pandangan budaya Jawa, yang

menekankan pada budi luhur dan kesadaran diri, selaras dengan pendekatan Emha dalam meresepsi al-Qur'an. Hal ini terlihat dari narasi *tadabbur* Emha yang disusun dengan bahasa yang ekspresif dan emosional, yang bertujuan untuk membawa pembaca menuju pemahaman yang lebih mendalam dan reflektif. Emha menggabungkan nilai-nilai etika dan kosmologi Jawa dengan narasi al-Qur'an, menciptakan makna-makna baru yang relevan dengan konteks sosial dan budaya modern.

Ekspresi interpretasi Emha terkadang memuat pembacaan yang atomistik, di mana makna teks atau konteks sosial (baik umum maupun komunitas Maiyah) membuka ruang pemaknaan baginya untuk suatu tujuan tertentu. Termasuk dalam hal ini menunjukkan bagaimana horizon Jawa membentuk cara pandangnya terhadap teks. Emha menggunakan bahasa ekspresif untuk mengungkap makna yang lebih dalam, serta sering mengkritisi interpretasi tradisional dengan menyajikan perspektif baru yang mencerminkan kondisi sosial kontemporer. Dengan demikian, selain mempertimbangkan objektifikasi maupun subjektifikasi teks, tetapi juga melibatkan horizon dirinya untuk mereproduksi makna yang dinamis dan relevan dengan berbagai kalangan.

B. Saran dan Kritik

Penelitian ini telah sampai pada suatu kesimpulan sebagaimana paparan di atas. Namun, temuan penelitian ini, tentu masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan sangat memungkinkan untuk diteliti lebih dalam lagi. Salah satu saran yang dapat diberikan untuk memperluas analisis mengenai dominasi horizon pribadi ini, yakni misalnya membandingkan *tadabbur* yang

dilakukan Emha dengan pendekatan *tadabbur* lainnya. Perbandingan ini dapat memberikan konteks yang lebih kaya dan membantu mengidentifikasi elemen-elemen spesifik dari horizon pribadi Emha yang membuatnya unik.

Selain itu, penelitian ini menyoroti bagaimana Emha memproyeksikan fenomena globalisasi dan digitalisasi ke dalam pembacaan al-Qur'an, yang dinilai relevan dengan zaman. Namun, kritik yang dapat disampaikan adalah perlunya analisis lebih mendalam tentang sejauh mana kontekstualisasi ini mempengaruhi keaslian interpretasi teks al-Qur'an. Pertanyaan penting yang perlu dijawab adalah apakah pendekatan ini berisiko mengaburkan pesan asli teks atau malah memperkaya pemahaman teks dalam konteks modern, yang bisa menjadi arah penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini juga mengulas pengaruh horizon budaya Jawa dalam pemaknaan Emha terhadap al-Qur'an. Meskipun hal ini telah diuraikan dengan baik, penelitian bisa lebih ditingkatkan dengan meneliti bagaimana penggabungan nilai-nilai etika dan kosmologi Jawa dengan narasi al-Qur'an diterima oleh komunitas yang lebih luas. Pertanyaan yang perlu dieksplorasi adalah apakah pemaknaan ini diterima secara universal atau ada resistensi dari kelompok-kelompok tertentu yang lebih berpegang pada interpretasi tradisional.

Selain itu, penelitian ini menyebutkan bahwa Emha terkadang melakukan pembacaan yang atomistik dan sering mengkritisi interpretasi tradisional. Kritik yang dapat diberikan adalah agar penelitian ini memperjelas dampak dari pembacaan atomistik ini terhadap pemahaman keseluruhan teks al-

Qur'an. Penting untuk mengevaluasi apakah pendekatan ini membantu atau malah membatasi pemahaman yang lebih holistik terhadap teks. Lebih jauh, penting juga untuk menilai bagaimana kritik Emha terhadap interpretasi tradisional diterima oleh para pendukung tradisi tersebut.

Terakhir, penelitian ini telah menyentuh bagaimana Emha menyeimbangkan objektifikasi dan subjektifikasi teks dengan melibatkan horizon dirinya. Saran yang bisa diberikan adalah agar penelitian ini lebih mendalam bagaimana keseimbangan ini dijaga, terutama dalam menghadapi tantangan modern. Penting untuk menganalisis apakah Emha berhasil menjaga keseimbangan ini tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental dari al-Qur'an. Analisis yang lebih terperinci bisa memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pendekatan Emha dalam mereproduksi makna yang dinamis dan relevan.

Secara keseluruhan, penelitian ini telah berusaha memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana horizon pribadi, budaya, dan konteks sosial mempengaruhi interpretasi teks suci. Namun, dengan memperdalam beberapa aspek yang telah disebutkan tersebut, penelitian ini diharapkan bisa lebih komprehensif dan memberikan wawasan yang lebih luas tentang dinamika *tadabbur* al-Qur'an dalam konteks modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad dan Muhammad Rasyid Ridha. *Tafsir al-Manar*. Vol. 5. Kairo: Munsyi' al-Mannar, 1947.
- Abidin, Achmad Aziz dan Nurul Ariyanto. "Resepsi Al-Qur'an tentang Jaminan Rizki Setelah Menikah pada Jamaah Majelis Taklim dan Dzikir Al-Muflihin". *Jurnal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 6, No. 2, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press, 2021.
- Adam, Asvi Warman. *Soeharto File: Sisi Gelap Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2006.
- Adkha, Muhammad Dawil. "Autentisitas Kaidah *Tadabbur* (Studi Analisis Qawa'ide al-Tadabbur al-Amsal Karya Abdurrahman Habannakah)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Afifi, Irfan, dkk. *Suluk Kebudayaan Indonesia*, Yogyakarta: Buku langgar, 2021.
- _____. "Ngilmu". Dalam *Suluk Kebudayaan Indonesia: Menengok Tradisi, Pergulatan, dan Kedaulatan Diri*. ed. Irfan Afifi. Yogyakarta: Buku Langgar, 2021.
- Albab, Ahmad Ulul "Pop Culture Maiyah Gambang Syafaat di Semarang", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2017.
- Ali, Muhamad. "Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadith". *Journal of Qur'an and hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015.
- Al-Alusi, Syihab al-Din Mahmud. "Konsep Tafsir dan Ta'wil". terj. Khairon Nahdiyyin, dalam *Pemikiran Hermeneutika Dalam Tradisi Islam: Reader*, ed. Syafa'atun Al-Mirzanah dan Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.
- Amin, Muhammad dan Muhammad Arfah Nurhayat. "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an". *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama*, Vol. 21, No. 2, 2020.
- Al-Asfahani, Al-Raghib. *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t.
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berpikir*. Yogyakarta: Lesfi, 1999.

- Badr, Ahmad. *Ushul al-Bahts al-'Ilmī wa Manahijuhi*. Kuwait: Wakalah al-Mathbu'ah, 1982.
- Al-Baghawi, Ibn Mas'ud. *Syarh al-Sunnah*. Damaskus: al-Maktab al-Islami, 1983.
- Betts, Ian L. *Jalan Sunyi Emha*. Ed. Toto Raharjo. Jakarta: Kompas, 2006.
- _____. *Jalan Sunyi Emha*. terj. Husodo. Jakarta: Kompas, 2006.
- Bisri, Ahmad Musthofa. *Pesan Islam Sehari-hari: Memaknai Kesejukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Bowen, John R. *A New Anthropology of Islam*. Cambridge: Cambridge University Press, 2012.
- Brandes, Jan Laurens Andries. *Beschrijving Der Javaansche, Balineesche En Sasaksche Handschriften, Part 1: Adigama-Ender 1901*. Montana: Kessinger Publishing, 2010.
- Bratawijaya, Thomas Wiyasa. *Mengungkap dan Mengenal Budaya Jawa*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1997.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il. *Sahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002.
- Burton, John. "Law and Exegesis: The Penalty for Adultery in Islam". Dalam *Approaches to the Qur'an*. ed. Gerald R. Hawting dan Abdul-Kader A. Shareef. London: Routledge, 1993.
- Bustum, Suwaji. *Seni dan Budaya Jawa*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.
- Cox, Harvey. *The Secular City*. New York: Macmillan Publishing, 1978.
- Daniels, Timothy. *Islamic Spectrum in Jawa*. Surrey: Ashgate Publishing, 2009.
- Darmojo, Kuntadi Wasi. "Eksistensi Keris Jawa dalam Kajian Budaya". *Texture: Visual Art and Culture Journal*. vol. 2, no. 1, Juli 2019.
- Djohan, Djohermansyah. "Reformasi Sistem Kepartaian Selama dan Sesudah Pemerintahan Orde Baru". *Menuju Tata Indonesia Baru*, ed. Selo Soemardjan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana, 2017.
- Al-Dzahabi. *Al-Tafsir wa al-Mufassirun*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

- Effendy, Ahmad Fuad dan Muhammad Ainun Nadjib. *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*. Malang: Yayasan Maiyah Al-Manhal. 2021.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Maiyah di dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik*. Malang: Maiyah Nusantara, 2019.
- El Fadl, Khaled Abou. *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority, and Women*. London: Oneworld Publications, 2014.
- Endraswara, Suwardi. *Budi Pekerti dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindhita, 2003.
- _____. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: Cakrawala Belajar, 2010.
- _____. *Memayu Hayuning Bawana: Laku Menuju Keselamatan dan Kebahagiaan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2013.
- _____. *Mistik Kejawen: Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2006.
- Fadlillah, Nilna. "Resepsi Terhadap Al-Qur'an dalam Riwayat Hadis". *Nun*, Vol.3, No. 2, 2017.
- Faen, Muhamad Ali Asri. "Metode Memahami Al-Qur'an dan Realitas Kehidupan Perspektif Emha Ainun Nadjib". *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2020.
- Al-Farahidi, Abu 'Abd al-Rahman al-Khalil bin Ahmad. *Kitab al-'Ain*. vol. 8. Beirut: Silsilah Ma'ajim wa al-Faharis, t.t.
- Fawaid, Achmad. "Genealogi Islam Jawa", dalam *Suluk Kebudayaan Indonesia: Menengok Tradisi, Pergulatan, dan Kedaulatan Diri*, ed. Irfan Afifi. Yogyakarta: Buku Langgar, 2021.
- Fina, Lien Iffah N. dan Ahmad Rafiq. "The Reception of the Qur'an in Popular Sufism in Indonesia: *Tadabbur* among the Maiyah Community". Dalam *Communities of The Qur'an: Dialogue, Debate and Diversity in The 21st Century*. ed. Emran El-Badawi dan Paula Sanders. London: Oneworld Academic, 2019.
- Firdausi, Fitriana, dkk. "Al-Qur'an di Era Politik: Kajian Tafsir Emha Ainun Nadjib dan Abdus Somad dalam Ceramah Keagamaan". *Laporan Penelitian*, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. Terj. Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall. London: Continuum, 2004.

- Geertz, Clifford. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi*. terj. Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto. Depok: Komunitas Bambu, 2013.
- _____. *The Religion of Java*. Chicago: University of Chicago Press, 1976.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Ihya' 'Ulum al-Din*. vol. 1. Semarang: Karya Taha Putra, t.t.
- Habannakah, Abdurrahman. *Qawa'id Tadabbur al-Amtsال li Kitab Allah*. Damaskus: Dar al-Qalam, 2004.
- Hadi, Sumasno. *Semesta Emha Ainun Nadjib*. Bandung: Mizan, 2017.
- Hadiprayitno, Kasidi. *Filsafat Keindahan Suluk Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta: Pemahaman Konsep Suluk sebagai Jalan ke Arah Keluhuran Budi dan Moralitas Bangsa*. Yogyakarta: Bagaskara, 2009.
- Van Heekeren, Hendrik Robert. "Chronology of The Indonesian Prehistory". *Modern Quaternary Research in Southeast Asia*. ed. Gert-Jan Bartstra dan Willem Arnold Casparie. Rotterdam: A. A. Balkema Publishers, 1975.
- Hamersma, Harry. *Pintu Masuk ke Dunia Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Harry Hamersma, *Pintu Masuk ke Dunia Filsafat*, 22.
- Haryati, Tri Astutik. "Kosmologi Jawa Sebagai Landasan Filosofis Etika Lingkungan". *Religia: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. vol. 20, No. 2, 2017.
- Hashman, Ade. *Cinta, Kesehatan dan Munajat Emha Ainun Nadjib*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.
- Hatley, Barbara. "Wayang and Ludruk: Polarities in Java". *The drama Review: TDR*, vol. 15, no. 2, 1971.
- Herlyana, Elly. "Pagelaran Wayang Purwa sebagai Media Penanaman Nilai Religius Islam Pada Masyarakat Jawa". *Thaqafiyyat: Jurnal Bahasa, Peradaban, dan informasi*. vol. 14, No. 1, 2013.
- Herusatoto, Budiono. *Mitologi Jawa*. Depok: ONCOR Semesta Ilmu, 2012.
- Ibn 'Ashur, Muhammed al-Thahir. *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*. Vol. 5. Tunisia: al-Dar al-Tunisiyyah li al-Nashr, 1984.
- Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab*. vol. 4. Beirut: Dar al-Sadir, t.t.
- Ikhwan, Munirul. "Legitimasi Islam: Sebuah Pembacaan Teoretis tentang Wahyu Alquran". *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, vol. 10, no. 1, Juni 2020.

- Ilmi, Muhammad Fastabiqul. "Penafsiran Kepemimpinan Pasca Wafatnya Nabi (Studi Komparatif Tafsir Sunni dan Syi'ah)". *Skripsi*. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Imawan, Riswanda. *Membedah Politik Orde Baru: Catatan dari Kaki Merapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Iser, Wolfgang. *The Act of Reading; A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: John Hopkins University Press, 1987.
- Al-Jabiri, Muhammad 'Abid. *Bunyat al-'Aql al-'Arabi*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdat al-'Arabiyyah, 2009.
- Jabrohim. *Tahajud Cinta Emha Ainun Nadjib: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Jaffer, Tariq. *Razi: Master of Qur'anic Interpretation and Theological Reasoning*. New York: Oxford University Press, 2015.
- Jannah, Imas Lu'ul. "Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan". *Nun*, Vol. 3, No. 1, 2017.
- Jaya, Dedy. "Resepsi Al-Quran pada Tradisi Mujahadah Malam Jum'at Kliwon (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Kec. Sirampog Kab. Brebes)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.
- Kartodirdjo dkk. *Perkembangan Peradaban Priyayi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987.
- Kattsoff, Louis Osgood. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Khasanuddin, Muhammad Thoyyib. "Peran Sedulur Maiyah Dalam Menumbuhkan Religiusitas Remaja Melalui Kegiatan Keagamaan Di Museum Kretek Kudus". *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus, 2020.
- Khoiriyah, Anif. "Implementasi Metode Dakwah untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Jamaah pada Maiyah Gambang Syafaat". *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Komarudin, Edi. "Isti'arah dan Efek Yang Ditimbukannya Dalam Bahasa Al-Qu'an Surat Al-Baqarah Dan Ali Imran". *Jurnal Al-Tsaqafa*, vol.14, no.1, Januari 2017.

- Kultsum, Lilik Ummi. "Resepsi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta terhadap Pembelajaran Virtual Tahfidz Al-Qur'an". *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 10, No. 1, 2021.
- Kuntowijoyo. *Impian Amerika*. Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- _____. *Maklumat Sastra Profetik*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- _____. *Mantra Penjinak Ular*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2013.
- _____. *Pasar*. Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Lukman, Fadhli. "Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur'an". *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 1, 2015.
- Von Magnis, Franz. "Renungan tentang Etika dalam Wayang (IV): Semar". *Daily Newspaper Kompas*, 11 Agustus 1981.
- Mahadika, Alam dan Angga Misbahuddin. "Islamic Music Art of Gamelan Kiai Kanjeng in The Plurality of Indonesia". *Dialog*, vol. 46, no. 2, 2023.
- Al-Makki, Sa'id ibn Sya'bah al-Khurasani. *Sunan Sa'id bin Manshur*. al-Alukah, t.t.
- Masrurin, Ainatu. "Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Pesantren di Indonesia: Studi Kajian Nagham Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Ngadilaweh Kediri". *Jurnal Al-Bayan*, vol. 3, no.2, 2018.
- Mattson, Ingrid. "How to Read The Quran". *The Study Quran : A New Translation and Commentary*. ed. Seyyed Hossein Nasr, dkk. New York: HarperOne, 2015.
- _____. *Ulumul Quran Zaman Kita: Pengantar Untuk Memahami Konteks, Kisah, Dan Sejarah Al-Quran*. terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Zaman, 2013.
- Muhammad, Sahru Sirajuddin. "Ayat Kursi Fadluha wa Tafsiruhu". *Thesis* Kuliyah al-Dirasat al-'Ulya wa al-Baht al-'Ilmi, Universitas Nasional Ribat, 2015.
- Mulder, Niels. *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1973.
- _____. *Pribadi dan Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Runtuohnya Mitos Politik Santri*. Yogyakarta: SIPRESS, 1992.

- Mulyono, Sri. *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1989.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyarta: Idea Press, 2015.
- Musthafa, Ibrahim, dkk. *Al-Mu'jam al-Wasith*. Kairo: Dar al-Hadis, t.t.
- Nadjib, Emha Ainun. "Presiden Malioboro". *CakNun.com*, 17 Desember 2012. diakses 7 Juli 2024. <https://www.caknun.com/2012/presiden-malioboro/>
- _____. *Orang Maiyah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2007.
- _____. *Saat-saat Terakhir Bersama Soeharto: 2,5 Jam di Istana*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2016.
- _____. *Sedang Tuhan Pun Cemburu*. Yogyakarta: Sipress, 1994.
- Nasr, Seyyed Hossein. "Kosmos dan Tatanan Alam". Dalam *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*. ed. Seyyed Hossein Nasr, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 2002.
- Al-Naysaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayri. *Sahih Muslim*. Riyad: Bait al-Afkar al-Dauliyyat, 1998.
- Nugraha, Latief S. *Sepotong Dunia Emha*. Yogyakarta: OCTOPUS Publishing, 2018.
- Nugroho, Ki Sigit Sapto. *Mikul Dhuwur Mendhem Jero*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Ong, Walter J. *Kelisanan dan Keaksaraan*. terj. Rika Iffati. Yogyakarta: Penerbit Gading, 2013.
- Pandanwangi, Wiekandini Dyah dan Farida Nuryantiningsih. "Komik Wayang Anak Pandawa sebagai Media Pendidikan Karakter di Jaman Kekinian". *Journal of Urban Society's Art*. vol. 5, no. 1, April 2018.
- Petersen, Robert. "Lakon Karangan: The Legacy of Ki Nartosabdo in Banyumas, Central Java". *Asian Theatre Journal*. vol. 18, no. 1, 2001.
- Pierce, Charles S. "The Scientific Attitude and Fallibilism". *Philosophical Writings of Pierce*. New York: Dover Publications, Inc., 1955.

- Prabowo, Mochamad Agung. "Sejarah dan Pemikiran Emha Ainun Nadjib (Studi Pemikiran Pendidikan Islam)". *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Qadafy, Mu'ammor Zayn. *Buku Pintar Sababun Nuzul Dari Mikro Hingga Makro*. Yogyakarta: In Azna Books, 2015.
- Al-Qatthan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Al-Qurtubi, Muhammad ibn Ahmad. *Jami'li al-Ahkam al-Quran*. jilid 5. Mesir: Al-Hai'ah al-Misriyyah li al-Kitab, 1987.
- Ra'uf, Abdul. *Mozaik Tafsir Indonesia*. Depok: Sahifa, 2020.
- Rafiq, Ahmad. "Pembacaan yang Atomistik terhadap al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 5, no. 1, Januari 2004.
- _____, "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)". Dalam *Islam Tradisi dan Peradaban*. ed. Sahiron Syamsudin. Yogyakarta: Bina Mulia Pres, 2012.
- _____. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A case study of the place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community". *Dissertation*, Temple University: UMI Publishing, 2014.
- Rahman, Miftahur. "Resepsi terhadap Ayat Al-Kursi dalam Literatur Keislaman" *MAGHZA*, IAIN Purwokerto, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Rasmussen, Anne K. "The Qur'an in Indonesian Daily Life: The Public Project of Musical Oratory". *Ethnomusicology*, Vol. 45, No. 1, 2001.
- _____. *Merayakan Islam dengan Irama Perempuan, Seni Tilawah, dan Musik Islam di Indonesia*. terj. Pratiwi Ambarwati dan Aziz. Bandung: Mizan, 2019.
- _____. *Women, the Recited Qur'an and Islamic Music in Indonesia*. Los Angeles: University of California Press, 2010.
- Ricklefs, Merle Calvin. *Polarizing Javanese Society: Islamic and Other Visions, C. 1830-1930*. Leiden: KITLV Press, 2007.

- Riyanti, Nindya dan Angger Rusmawati. "Karakteristik dan Keunikan Dialek Masyarakat Kota Surabaya: Kajian Sosiolinguistik". *Prosiding Samasta*, 2021.
- Al-Sabt, Khalid bin 'Usman. *Al-Qawa'id wa al-Ushul wa Tathbiqat al-Tadabbur*. Riyad: Muassasah al-'Ilm wa al-Ta'sil, 2016.
- Saefudin, Ahmad, dkk. "The Anatomy of Ingrid Mattson's Interpretation of the Qur'an: History, Authority, and Translation Problem". *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, vol. 5, no. 1, 2021.
- Saidi, Zaim. *Soeharto Menjaring Matahari: Tarik Ulur Reformasi Ekonomi Orde Baru Pasca-1980*. Bandung: Mizan, 1998.
- Santoso, Imam Budhi. *Spiritualisme Jawa: Sejarah, Laku, dan Intisari Ajaran*. Yogyakarta: Memayu Publishing, 2012.
- Saputra, Prayogi R. *Spiritual Journey*. Jakarta: Kompas: 2012.
- Seftian, Achmad Kholdun Jinan. "Pola Komunikasi Interpersonal Maiyah (Studi Kasus Lingkar Maiyah Galuh Kinashih di Bumiayu)", *Skripsi* Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2021.
- Sendono, Amir Merta. *Sejarah Wayang Asal-usul dan Ciri-cirinya*. Semarang: Dahara Prize, 1988.
- Setiawan, Heru. "Metode *Tadabbur* Al-Qur'an 'Abd Al-Rahman Hasan Habannakah dalam Kitab Qawa'id Al-Tadabbur Al-Amthal Li Kitab Allah 'Azza wa Jalla dan Aplikasinya dalam Tafsir Ma'arif Al-Tafakkur wa Daqa'iq Al-Tadabbur". *Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung*, 2019.
- Sin, Nurul Zakirah Mat. "Definisi Qawa'id al-Tadabbur: Satu Analisis Perbandingan dengan Qawa'ide al-Tafsir". *QURANICA Internasional Journal of Qur'anic*, Vol. 6, No. 1, 2014.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Soetarno, dkk. *Sejarah Pedalangan*. Surakarta: ISI Surakarta, 2007.
- Subiantoro, Slamet, dkk. "Estetika Keseimbangan dalam Wayang Kulit Purwa: Kajian Strukturalisme Budaya Jawa". *Gelar: Jurnal Seni Budaya*. vol. 19, no. 1, Juli 2021.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujamto. *Refleksi Budaya Jawa.* Semarang: Dahara Prize, 1992.
- Sulistyorini, Dwi Ermavianti Wahyu. "Kajian Bentuk, Fungsi dan Makna Karakter Tata Rias Punakawan Wayang Gaya Yogyakarta". *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 7, no. 2, Mei 2022.
- Sumbulah, Ummi. "Islam Jawa dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi dan Ketaatan Ekspresif". *El Harakah: Jurnal Budaya Islam.* vol. 14, no. 1, 2012.
- Sumuranje, ML Nihwan. *Cinta Sejati Emha Buat Pak Harto.* Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir.* Yogyakarta: Elsaq, 2007.
- Suryomentaram, Grangsang. *Kawruh Jiwa Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram*, jilid 4. Jakarta: CV Haji Masagung, 1993.
- _____, Grangsang. *Kawruh Jiwa Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram*, jilid 1. Jakarta: CV Haji Masagung, 1989.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Jawa : Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqan fi ‘Ulum al-Qur’ān.* vol.1, cet. ke-1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.
- _____. *Al-Itqan fi Ulum al-Qur’ān.* terj. Tim Editor Indiva. Surakarta: Indiva Pustaka, 2008.
- _____. *Tarikh al-Khulafa’.* Beirut: Dar al-Minhaj, 2015.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’ān: Edisi Revisi dan Perluasan.* Yogyakarta: Nawasea Press, 2017.
- Al-Tayyar, Musa‘id ibn Nasir. *Mafhum al-Tafsir wa al-Ta’wil wa al-Istinbat wa al-Tadabbur wa al-Mufassir.* Riyad: Dar Ibn al-Jauzi, 2006.
- Tim Sena Wangi. *Ensiklopedia Wayang Indonesia.* Jakarta: Sakanindo Printama 2008.
- Walujo, Kanti. *Dunia Wayang, Nilai Estetis, Sakralitas dan Ajaran Hidup.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2000.
- Wardaya, Baskara T. *Menguak Misteri Kekuasaan Soharto.* Yogyakarta: Galang Press, 2007.

- Wibawa, Sutrisna."Nilai Filosofi Jawa dalam Serat Centhini". *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. vol. 12, no. 2, Oktober 2013.
- Widyastuti, Sri Harti. "Kandungan Nilai Moral dalam Ungkapan Tradisional Jawa dan Pepatah Cina". *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. vol. 11, no. 1, April 2012.
- Winters, Jeffrey A. *Dosa-dosa Politik Orde Baru*. terj. Aditya Priyawardhana, dkk., cet. ke-5. Jakarta: Djambatan: 1999.
- Wood, Ernest. *Concentration: an Approach to Meditation*. Illinois: Quest Books Theosophical Publishing House, 2014.
- Yuliani, Feni, dkk. "Pengaruh *Tadabbur Al-Qur'an* terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas *Tadabbur Qur'an*". *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 6, No. 2, 2019.
- Zakariyya, Abu al-Husain Ahmad b. Faris b. Mu'jam Maqayis al-Lughah. vol. 2. Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- Al-Zamakhshari. *Asas al-Balaghah*. vol. 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998.
- _____. *Al-Kasyaf*. Beirut: Dar al-Kutab al-'Arabi, 1407 H.
- Al-Zarqani, Muhammad Abd al-'Azim. *Manahil al-'Irfan fi Urum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, t.t.
- Zayd, Nasr Hamid Abu. *Al-Tajdid wa al-Tahrim wa al-Ta'wil bayn al-Ma'rifah al-'Ilmiyyah wa al-Khauf min al-Takfir*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-'Arabi, 2010.
- Zoetmulder, Petrus Josephus. *Kalangwan: Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*. Jakarta: Penerbit Djambatan, 1985.